

## INTISARI

*Friends with Benefits* adalah pertemanan dengan hubungan seksual, pelaku hanya ingin menikmati aspek fisik dari hubungan tanpa ekspektasi menjadi pasangan romantis eksklusif. Pelaku *FWB* mengutamakan kesenangan. Dalam filsafat, dikenal aliran yang berorientasi pada kesenangan, yaitu Etika Hedonisme. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana etika hedonisme memandang fenomena *FWB* di Indonesia yang dipandang dapat mendatangkan kesenangan.

Penelitian ini merupakan penelitian filsafati tentang isu aktual melalui studi pustaka. Metode yang digunakan adalah hermeneutika filsafat. Analisis data menggunakan unsur metodis : interpretasi dan deskripsi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat faktor yang memengaruhi seseorang dalam memutuskan berhubungan *FWB*; faktor internal yaitu perubahan hormonal dan eksplorasi identitas seksual, dan faktor eksternal yaitu dinamika keluarga, pengaruh sosial, dan pengalaman buruk dalam hubungan sebelumnya. Kedua, konsep *FWB* di Indonesia memiliki dampak negatif yaitu muncul perasaan romantis, risiko IMS, risiko kehamilan, masalah kesehatan mental, dan merusak nama baik. *FWB* juga memiliki dampak positif seperti kebebasan keintiman fisik dan menghindari konflik romantis. Ketiga, (1) Dalam pandangan hedonisme egois, keinginan untuk berhubungan *FWB* adalah sesuatu yang wajar, tetapi kesenangannya berkualitas rendah dan semu, (2) hedonisme utilitarian menganggap fenomena *FWB* di Indonesia merupakan sesuatu yang buruk karena tidak memberikan manfaat bagi masyarakat secara kolektif, *FWB* hanya bermanfaat pada pelaku yang terlibat, itupun semu karena manfaat dan kesenangannya bersifat sementara serta diikuti risiko dan dampak yang ada, dan (3) fenomena *FWB* dari perspektif hedonisme psikologis tergantung pada nilai dan standar moral individu yang terlibat. Fenomena *FWB* dalam lingkup universal bersifat praktis dan bermanfaat, tetapi di Indonesia, *FWB* cenderung buruk.

**Kata kunci :** *Friends With Benefits*, Seksual, Kesenangan

## **ABSTRACT**

*Friends with Benefits is a friendship with a sexual connection, the offender just wants to enjoy the physical aspects of the relationship without the expectation of being an exclusive romantic partner. FWBs prioritize pleasure. In philosophy, there is a pleasure-oriented school, namely Hedonism Ethics. This research aims to understand how hedonism ethics views the FWB phenomenon in Indonesia, which is seen as bringing pleasure.*

*This research is a philosophical research on actual issues through literature study. The method used is hermeneutic philosophy. Data analysis uses methodical elements: interpretation and description.*

*The results of this research show that first, there are factors that influence a person in deciding to have a FWB relationship; internal factors are hormonal changes and sexual identity exploration, and external factors are family dynamics, social influences, and bad experiences in previous relationships. Second, the concept of FWB in Indonesia has negative impacts such as romantic feelings, STI risk, pregnancy risk, mental health problems, and damage to reputation. FWB also has positive impacts such as the freedom of physical intimacy and avoiding romantic conflicts. Third, (1) In the view of egoistic hedonism, the desire to have an FWB relationship is something natural, but the pleasure is of low quality and pseudo, (2) utilitarian hedonism considers the phenomenon of FWB in Indonesia to be something bad because it does not provide benefits to society collectively, FWB is only beneficial to the actors involved, and even then it is pseudo because the benefits and pleasures are temporary and followed by existing risks and impacts, and (3) the phenomenon of FWB from the perspective of psychological hedonism depends on the values and moral standards of the individuals involved. The phenomenon of FWB in the universal scope is practical and beneficial, but in Indonesia, FWB tends to be bad.*

**Keywords:** *Friends With Benefits, Sexual, Pleasure*